

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS III MATERI TRI SANDHYA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD NEGERI 1 RIANGGEDE

Yeti Yuliandari
SD Negeri 1 Rianggede
yetiyuliandari@gmail.com

Diterima 20 Oktober 2022, direvisi 30 Oktober 2022,
diterbitkan 1 November 2022

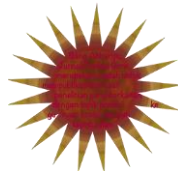
Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam materi pembelajaran pemahaman terhadap ucapan dalam bait-bait Tri Sandhya di SD Negeri 1 Rianggede dimasa pandemi covid 19 (2) Meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model demonstrasi dirumah secara mandiri dengan mendengar video (media audio visual) dapat meningkatkan minat terhadap pembelajaran Tri Sandya di SD Negeri 1 Rianggede dimasa pandemi covid 19. Karena kesulitan anak untuk membaca kata-kata dalam Tri Sandhya anak untuk mengingatkan ucapan yang benar dalam pelaksanaan belum sesuai dengan target yang diinginkan karena pengucapan dari anak tersebut masih sangat kurang nilai rata-rata khususnya dalam Tri Sandya dalam Tahun Pelajaran 2019/2020 baru mencapai nilai 6,0 untuk siswa kelas III SD Negeri 1 Rianggede. Kompetensi siswa yang diharapkan dalam standar KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) adalah 6,5 nilai terendah yang tertuang dalam KKM Kurikulum 2013 Kelas III SD Negeri 1 Rianggede. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa dalam hasil penilaian. Penelitian tindakan kelas dilakukan 2 siklus : Siklus I tidak menggunakan media dan siklus II menggunakan media audio visual.

Kata Kunci : Media Audio visual, minat, Tri Sandya

Abstract

The objectives of this study are as follows: (1) Improve students' ability in learning materials to understand speech in Tri Sandhya verses at SD Negeri 1 Rianggede during the covid 19 pandemic (2) Improve student learning outcomes by using demonstration models at home independently by listening to videos (audio visual media) can increase interest in Tri Sandya's learning at SD Negeri 1 Rianggede during the covid 19 pandemic. Because of the difficulty of the child to read the words in Tri Sandhya, the child to remind the correct speech in the implementation has not been in accordance with the desired target because the pronunciation of the child is still very low on the average value, especially in Tri Sandya in the 2019/2020 Academic Year, it has only reached a value 6.0 for third grade students of SD Negeri 1 Rianggede. The expected student competence in the KKM standard (Minimum Completeness Criteria) is 6.5 the lowest score stated in the 2013 Curriculum KKM Class III SD Negeri 1 Rianggede. To improve



student learning outcomes by using quantitative data, namely student learning outcomes in the assessment results. Classroom action research was conducted in 2 cycles: Cycle I did not use media and cycle II used audio-visual media.

Keywords: Audio visual media, interest, Tri Sandya

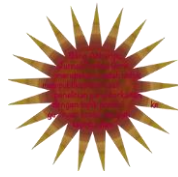
I. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan tangguh dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam kehidupan. UU Bab XIII Pasal 31 ayat (3) yaitu pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dan ayat (5) yaitu Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. (UUD 1945 Edisi 48 Hal dilengkapi Susunan Kabinet Indonesia Maju Masa Bhakti 2019-2024)

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun Universitas, termasuk Indonesia. Hal itu juga dirasakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Rianggede untuk mengantisipasi dengan adanya pembelajaran daring ini, oleh karena itu guru dituntut berperan aktif memunculkan penerapan media pembelajaran. Menurut Riyana(2019:1.14) Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan elearning

Penerapan media pembelajaran sangat mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media adalah : (a) dapat menarik perhatian siswa. (b) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran. (c) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan). (d) Mengatasi keterbatasan ruang. (e) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif. (f) Waktu pembelajaran lebih dikondisikan. (g) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar. (h) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/ menimbulkan gairah belajar. (i) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam. (j) Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. 2016)

Dengan mengubah sistem pembelajaran pada penggunaan media audio visual ini terbukti berhasil dan menimbulkan respon yang positif dan dampak yang diberikan kepada siswa juga baik di terimanya. Penerapan sistem ini di dunia pendidikan membuat sistem ini tidak hanya untuk sangkut paut dalam satu pelajaran tapi semua pelajaran bisa menggunakan media tersebut alangkah

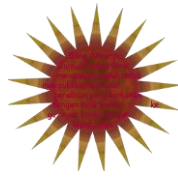


baiknya cara sistem yang diterapkan pada sekolah agar untuk bisa digunakan dalam semua pelajaran, dengan itu para siswa bisa mencerna.(Umi Muafiah, dkk.2019)

Untuk mengantiipasi hal-hal yang terjadi pada siswa sebagai peneliti mesti mencari langkah-langkah agar siswa tidak bosan dan tidak cepat egois. Keterampilan siswa dalam memahami ucapan Tri Sandya baik dalam keseharian maupun dalam pelaksanaan hari-hari suci seperti Purnama dan Tilem belum mencerminkan tingkat kompetensi siswa yang diharapkan dalam standar KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) adalah 6,5 nilai terendah yang tertuang dalam KKM Kurikulum 2013 Kelas III SD Negeri 1 Rianggede. Oleh karena itu peningkatan pembelajaran perlu mendapat perhatian khususnya dalam pembelajaran Tri Sandhya Kompetensi dasar pada Tri Sandya yakni siswa mampu mengekspresikan ucapan Tri Sandya secara baik dan benar kurikulum 2013. Menggunakan pembelajaran daring secara mandiri dari kelas 1 sampai dengan kelas VI.

Hasil pembelajaran Tri Sandhya di Kelas III SD Negeri 1 Rianggede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) Faktor anak yang memang kurang berniat untuk belajar, (2) lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggal siswa, (3) Karena kesulitan anak untuk membaca kata-kata dalam Tri Sandhya anak untuk mengingatkan ucapan yang benar dalam pelaksanaan belum sesuai dengan target yang diinginkan karena pengucapan dari anak tersebut masih sangat kurang nilai rata-rata khususnya dalam Tri Sandya dalam Tahun Pelajaran 2019/2020 baru mencapai nilai 6,0 untuk siswa kelas III SD Negeri 1 Rianggede. Mengamati apa yang telah terungkap diatas maka peneliti mencoba mengangkat penerapan model pembelajaran demonstrasi melihat dan mendengarkan video secara daring yang dilakukan dirumah karena pandemic covid 19. Sebagai upaya peningkatan minat pembelajaran dalam mengucapkan bait – bait Tri Sandya baik dan benar melaksanakan tata urutan Tri Sandya dan mengucapkan Tri Sandhya sesuai dengan video yang diberikan oleh guru di Kelas III SD Negeri 1 Rianggede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Maka hipotesis tindakan atau hipotesis alternatif adalah peneliti menggunakan multi metode yaitu media audio visual karena dapat merangsang, membangkitkan motivasi belajar siswa, untuk memperkuat dan mempertebal sikap mentalnya didalam melakukan Tri Sandhya utamanya di sekolah dan selanjutnya dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam materi pembelajaran pemahaman terhadap ucapan dalam bait-bait Tri Sandhya di SD Negeri 1 Rianggede dimasa pandemi covid 19 (2) Meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan model Demonstrasi dirumah secara mandiri dengan mendengar video (media audio visual) dapat meningkatkan minat terhadap pembelajaran Tri Sandya di SD Negeri 1 Rianggede dimasa pandemi covid 19.



II. Metode

Metode penelitian menurut Prof. M.E Winarno adalah sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan menggunakan teknik yang cermat dan sistematis. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rianggede, Kecamatan Penebel, Kab.Tananan. Kemmis dan taggart dalam Kasbolah (1999.13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang berniat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan. Metode yang dilakukan metode Penelitian Tindakan Kelas.

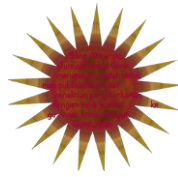
Suyanto (1997: 9-11) menyebutkan bahwa manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah: (1) Pelaksanaan inovasi pembelajaran. (2).Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas. (3) Peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan. Rencana dan pelaksanaan Tindakan yang akan digunakan dalam proses penelitian dan pembelajaran (a) Metode Demonstrasi melalui media audio visual (b) Sosialisasi program kepada pihak – pihak terutama kepada kepala sekolah, dengan tujuan agar semua komponen yang dulibatkan dapat memberikan dukungan baik moral maupun partisipasi tindakan atau perlakuan. (c) peneliti mempersiapkan sarana prasarana sumber belajar yang dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan inovasi pembelajaran seperti HP, membuat media audio visual. Dalam penelitian tindakan kelas pengumpulan data kualitatif yaitu Silabus, RPP, lembar observasi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa dan hasil penilaian. Penelitian tindakan kelas dilakukan 2 siklus : Siklus I tidak menggunakan media dan siklus II menggunakan media audio visual. Sumber data melibatkan siswa dan guru.

III. Pembahasan

3.1 Pembahasan

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang (dalam Arnesi dan Hamid, Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID0-19). (Mentri Pendidikan, 2020). Pembelajaran online atau daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.



Media adalah bentuk jamak dari medium yang berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia kata *medium* diartikan sebagai “antara’ atau “sedang” (Latuheru, 1988: 14). Pengertian media pembelajaran menurut Latuheru (1988: 14) media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar).

Media audiovisual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Djamarah (2006: 124). gabungan dari media audio dan visual yang akan memberikan kemudahan dan menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih senang belajar serta meningkatkan komunikasi siswa dan guru.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Slameto (2010:180). Minat merupakan sifat yang relatif menetap dan besar sekali pengaruhnya terhadap belajar. Dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya dan tanpa minat seseorang tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Pada hakekatnya pelajaran Tri Sandhya bertujuan untuk melatih siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai umat beragama Hindu secara kontinyu baik di Sekolah, di rumah, tempat suci dan dimana saja dia mau sepanjang tidak melanggar ketentuan- ketentuan yang digariskan oleh ajaran Agama Hindu itu sendiri. Melatih siswa melakukan Tri Sandhya, merupakan suatu kewajiban bagi kita semua dan bukan dilakukan oleh Bapak Ibu Guru di sekolah saja. Oleh karenanya sebelum siswa berlanjut melakukan kesalahan yang tidak disadari maka sebaiknya kita latih mereka dalam memahami, mengucapkan serta melaksanakan Tri sandhya secara baik menurut tata urutan yang benar, pengucapan yang benar serta tempat yang layak untuk boleh melakukan Tri Sandhya khususnya SD Negeri 1 Rianggede sebagai berikut : siswa memiliki kemampuan untuk memahami ucapan Tri Sandhya, membiasakan kewajibannya, melatih sikap berdisiplin untuk melaksanakan Tri Sandhya secara khusuk dalam hari-hari Suci Agama Hindu di Sekolah, di rumah dan dimasyarakat (PHDI Mahasabha VI). Contoh- ontoh Tata Cara Sembahyang adalah sebagai berikut :

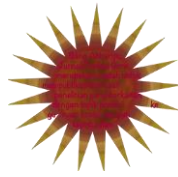
1. Asana artinya sikap sempurna

Mantranya : *Om, Prasada sthiti sarira siwa suci nirmalaya namah swāhā*

Artinya : Ya Tuhan, dalam wujud Hyang Siwa hambaMu telah melakukan sikap tenang, suci dan tiada noda

2. Pranayama artinya mengatur napas

Mantranya:



- *Om Am namah, puraka yaitu menarik napas pelan-pelan.*
- *Om Um namah, kumbhaka yaitu menahan napas.*
- *Om Mam namah, recaka yaitu mengeluarkan napas pelan-pelan.*

3. Karasodhana artinya penyucian tangan

Penyucian tangan kanan

Mantranya : *Om suddha mam swāhā*

Artinya : Om Hyang Widhi sucikanlah tangan kanan hamba.

Penyucian tangan kiri

Mantranya : *Om ati suddha mam swāhā*

Artinya : Om Hyang Widhi sucikanlah tangan kiri hamba.

4. Amustikarana, yaitu tangan menempel di depan ulu hati.

Tangan kiri di bawah tangan kanan dengan ibu jari menghadap ke atas saling bertemu.

Tri Sandhya dimulai

1. *”Om bhūr bhuwaḥ swaḥ*

Tat sawitur wareṇyam

Bhargo dewasya dhīmahi

Dhiyo yo naḥ pracodayāt”

2. *”Om nārāyaṇa ewedaṁ sarwaṁ*

Yad bhūtam yacca bhāwyam

Niškalaṅko niraṅjano nirwikalpo

Nirākhyātaḥ śuddho dewa eko

Nārāyaṇaḥ na dwitīyo ‘ sti kaścit”

3. *”Om twam śiwah twam mahādewaḥ*

īśwaraḥ parameśwaraḥ

Brahma wiṣṇuśca rudraśca

Puruṣaḥ parikīrtitaḥ”

4. *”Om pāpo ‘haṁ pāpakarmāham*

Pāpātmā pāpasambhawaḥ

Trāhi mām puṇḍarikākṣa

Sabāhyābhyantaraḥ śuciḥ”

5. *”Om kṣamaswa mām mahādewa*

Sarwaprāni hitaṅkara

Mām mocca sarwa pāpebhyaḥ

Pālayaswa sadāśiwa”

6. *”Om kṣantawyaḥ kāyiko doṣāḥ*

Kṣantawyo wāciko mama

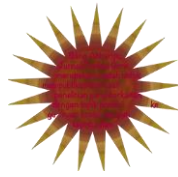
Kṣantawyo mānaso doṣāḥ

Tat pramādāt kṣamaswa mām”.

Om śāntiḥ, śāntiḥ, śāntiḥ Om

Terjemahannya :

1. Ya Tuhan penguasa ketiga dunia bumi, langit dan swarga kami memusatkan pikiran pada kecemerlangan dan kemuliaan Sang Hyang Widhi



semoga Engkau memberikan semangat pikiran kami.

2. Ya Tuhan, Narayana adalah semua ini
apa yang telah ada dan apa yang akan ada
bebas dari noda, bebas dari kotoran,
bebas dari perubahan tak dapat digambarkan
sucilah dewa Narayana, Ia hanya satu tidak ada yang kedua

3. Ya Tuhan, Engkau dipanggil Siwa, Mahadewa
Iswara, Parameswara

Brahma, Wisnu, dan juga Rudra
Hyang Widhi asal mula dari segala yang ada

4. Ya Tuhan, hamba ini papa, perbuatan hamba papa
diri ini papa, kelahiran hamba papa
lindungilah hamba Hyang Widhi
sucikanlah jiwa dan raga hamba

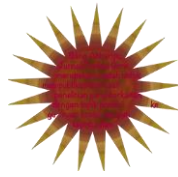
5. Ya Tuhan, ampunilah hamba Hyang Widhi
yang memberikan keselamatan kepada semua makhluk
bebaskanlah hamba dari segala dosa
lindungilah hamba oh Hyang Widhi

6. Ya Tuhan, ampunilah segala dosa yang berasal dari
perbuatan hamba
ampunilah dosa dari ucapan hamba
dan ampunilah dosa dari pikiran hamba ampunilah hamba
atas segala kelalaian hamba.(Agama Hindu Dan Budi Perkerti Kelas 3 SD
kurikulum 2013).

Kemampuan belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dalam bentuk video melalui HP dengan interaksinya berupa demonstrasi oleh guru terhadap siswa dimana hal ini dilaksanakan jauh lebih efisien, efektif dirasakan oleh guru dari segi pembelajaran, pengawasan dan waktunya walaupun melalui daring belajar dirumah. Dalam hal ini tentu masih ada hambatan bagi siswa terutama dalam pembelajaran daring karena tidak dapat tatap muka sebagaimana kita memaklumi dalam situasi pandemi covid 19. Oleh karena demikian dengan menggunakan media audio visual membuat video Tri Sandhya sangat membantu siswa untuk menirukannya semakin sering didengar dan melihat semakin mudah untuk mengulanginya.

3.2 Hasil Penelitian

Dalam penerapan media audio visual dengan menerapkan beberapa aspek yang dinilai dalam melakukan Tri Sandhya adalah : (a) Pemahaman terhadap tata urutan Tri Sandhya yaitu siswa mampu mengurutkan dengan benar sikap asana, paranayama, karosudana, amustikarana. (b) Pemahaman terhadap ucapan Tri Sandhya yaitu siswa mampu mengucapkan Tri Sandhya dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran guru. (c) Pemahaman terhadap waktu Tri Sandhya siswa mampu melaksanakan Tri Sandhya 3 kali sehari. (d) Kemampuan anak melafalkan bait-bait Tri Sandhya yaitu siswa mampu menirukan matram Tri Sandhya sesuai dengan video yang dikirim guru melalui HP. (e) Sikap anak untuk



melakukan Tri Sandhya anak mampu melakukan Tri Sandhya dengan sikap yang sempurna yaitu bagaimana sikap tangannya. bagaimana sikap matanya, dimana letak sikap tangannya. (Ni Nyoman Widiari (51 Tahun), Wawancara 7 Juni 2021). Evaluasi siswa mempresentasikan Tri Sandya dilihat dari : 0 – 3,9 Sangat Kurang (apabila siswa belum menguasai tata urutan Tri Sandya dan ucapan Tri Sandya, 4 – 5,9 Kurang (apabila siswa mengenal sebagian tata urutan Tri Sandya dan satu bait Tri Sandya) 6-6,9 Cukup (apabila siswa sudah mengenal tata urutan Tri Sandhya, tapi baru menguasai ucapan bait I – III dalam Tri Sandya) 7-8,4 Baik (apabila siswa sudah mengenal tata urutan Tri Sandya dan sudah mengenal ke 6 bait Tri Sandya tapi belum sempurna) 8,5-10 sangat Baik (apabila sudah mengenal tata urutan Tri Sandhya dengan baik dan ucapan Tri Sandhya I sampai VI sudah mendekati sempurna).

Nilai Rata-Rata (M) dalam presentasi satu persatu dapat dicari dengan :

$$M = \frac{\text{Nilai aspek 1} + \text{aspek 2} + \text{aspek 3} + \text{aspek 4} + \text{aspek 5}}{5 \text{ (Jumlah yg dinilai) (Sudaryono 2012:153)}}$$

$$\text{Sampel : } \frac{7 + 7 + 7 + 7 + 7}{5} = \frac{35}{5} = 7$$

- a) Mengacu pada penelitian diatas 10 orang siswa kelas 3 pada siklus I ternyata 4 orang siswa memperoleh nilai 7, 1 orang siswa mendapat nilai 6,5 dan 5 orang siswa memperoleh nilai 6. Siklus pertama I tidak menggunakan media audio visual nilai rata rata siswa yang jumlah 10 orang belum mencapai target yang direncanakan. Tercapainya kemajuan belajar yang ditunjukkan rata – rata 7,0 oleh karena itu ada perbaikan dalam siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

$$M = \frac{\text{Nilai aspek 1} + \text{aspek 2} + \text{aspek 3} + \text{aspek 4} + \text{aspek 5}}{5 \text{ (Jumlah yg dinilai) (Sudaryono 2012:153)}}$$

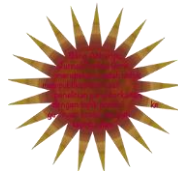
$$\text{Sampel : } \frac{6 + 6 + 6 + 6 + 6}{5} = 6$$

- b) Siklus II dengan menggunakan media video yang dikirim guru lewat HP. Dalam siklus II pada penelitian 10 orang siswa kelas 3 ternyata 1 orang siswa mendapat nilai 9, (1 orang), siswa mendapat nilai 8,5(1 orang), siswa mendapat nilai 8 (4 orang), siswa mendapat nilai 7,5 (1 orang), siswa mendapat nilai 7 (3 orang)

$$M = \frac{\text{Nilai aspek 1} + \text{aspek 2} + \text{aspek 3} + \text{aspek 4} + \text{aspek 5}}{5 \text{ (Jumlah yg dinilai) (Sudaryono 2012:153)}}$$

$$\text{Sampel : } \frac{7.5 + 8 + 8 + 7 + 7}{5} = \frac{37,5}{5} = 7,5$$

Dalam penelitian diatas dengan menggunakan media video dalam pembelajaran Tri Sandya tercapainya peningkatan belajar. Hasil penelitian siklus ke II sudah memenuhi target yang direncanakan bahkan melampaui target yang diharapkan. Oleh karena itu maka tahap penelitiannya hanya pada siklus II. Mengacu pada penilaian siklus I dan Siklus II baik dari proses belajar maupun hasil yang dicapai ternyata terdapat peningkatan adanya kemajuan belajar di kelas



III. Hal ini dapat dilihat dari siklus I nilai terendah nilainya 6,0 dan nilai tertinggi nilainya 7,0 dan pada siklus II nilai terendah 7,0 dan nilai tertinggi 9,0. Berdasarkan penelitian diatas hasil penelitian siklus ke II ini sudah mencapai target yang direncanakan. Pelaksanaan siklus II lebih baik dari siklus I karena disiklus II menggunakan media video siswa dapat melihat dan mendengar ucapan – ucapan Tri Sandya dengan benar.

Tabel peningkatan belajar Tri Sandya siswa siklus I dan siklus II

No	Siklus	Terendah	Tertinggi
1	Siklus I	6,0	7,0
2	Siklus II	7,0	9,0

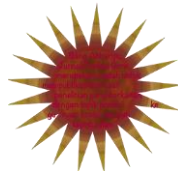
Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sehingga bahwa dengan penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Rianggede dalam masa pandemic covid 19.

VI. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Dengan penerapan media audio visual mampu memotivasi siswa dapat dilihat pada saat mempresentasikan atau mendemonstrasikan dalam pengucapan Tri Sandya pada setiap akhir siklus. (2) Dengan penerapan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat pembelajaran terhadap Tri Sandya di SD Negeri 1 Rianggede dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Hamalik Oemar.2006. *Proses Belajar Mengajar* .Bandung.Bumi Aksara
- Kemmis,taggart.1999.*Setting dan Karakteristik Penelitian*.
<http://repository.upi.edu/operator/upload/s-pgsd-0610768-chapter3.pdf>
- Parisada Hindu Darma Pusat. 1991. *Ketetapan Mahasabha VI nomor I/TAP/M.SABHA/1991* tentang Tata Keagamaan.
- Pendidikan, M. (n.d.). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020* Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). 2020.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suardeyasa I Gusti Nyoman.2019. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Kelas 3*. Denpasar: Media Abadi



Sudjana Nana dan Ahmad Rivai.2016. *Dalam proses belajar mengajar fungsi media*.<https://www.coursehero.com/file/p70vt4e/Dalam-proses-belajar-mengajar-fungsi-media-menurut-Nana-Sudjana-6-yakni-a/>

Suyanto.1997.*Setting dan Karakteristik Penelitian*.<http://repository.upi.edu/operator/upload/s-pgsd-0610768-chapter3.pdf>
Umi Muafiah, dkk. 2019.*peningkatan minat belajar siswa melalui media audio visual dalam pembelajaran fiqih*.Jurnal Studi dan Sosial.Wahana Akademika.

UUD 1945.2019-2024.*undang-undang dasar republik indonesia dan amandemennya*. Solo. Sendang Ilmu